



Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Keaktifan Belajar Siswa Program Keahlian Tata Busana Mata Pelajaran Membuat Pola di SMK Negeri 1 Plupuh

Uswatun Khasanah dan Wulansari Prasetyaningtyas

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: najwasyerazi@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study to determine whether there is influence of extrinsic motivation on student learning activities and how much influence on student learning activities. The object of research in this study is the students learning activities in the Pattern Making subject. The results showed that there is a significant influence between extrinsic motivation on students learning activities. The result of linearity test shows that $F_{hit} = 1,665$ and $F_{tab} = 2,828$ for significance level 5%, thus $F_{hit} < F_{tab}$ so that regression equation Y over X is linear. In result of calculation of significance test show that $F_{hit} = 28,20$ and $F_{tab} = 4,225$ for significance level 5% thus $F_{hit} > F_{tab}$ so regresi Y over X is significant so "extrinsic motivation influence to student learning activities". The calculation result gives regression equation $\hat{Y} = -33,606 + 0,757 X$. This shows that the higher extrinsic motivation given by the teacher can make the students learning activities be higher too. The calculation coefficient calculation is 0.52. This shows that extrinsic motivation has a contribution of 52% in influencing students' learning activity while the remaining 48% is influenced by other factors outside the research variables.*

Keywords: *Effectiveness, team assisted individualization, learning outcomes, children's clothing.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Membuat Pola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil perhitungan uji linearitas menunjukkan bahwa $F_{hit} = 1,665$ dan $F_{tab} = 2,828$ untuk taraf signifikansi 5 %, dengan demikian $F_{hit} < F_{tab}$ sehingga persamaan regresi Y atas X berbentuk garis linear. Pada hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan bahwa $F_{hit} = 28,20$ dan $F_{tab} = 4,225$ untuk taraf signifikansi 5% dengan demikian $F_{hit} > F_{tab}$ sehingga regresi Y atas X adalah signifikan sehingga "motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa". Hasil perhitungan menghasikan persamaan regresi $\hat{Y} = -33,606 + 0,757 X$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi ekstrinsik yang diberikan guru semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki kontribusi sebesar 52 % dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa sedangkan 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Kata Kunci: Motivasi ekstrinsik, keaktifan belajar siswa.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas dapat diwujudkan dengan adanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan yakni meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 2010 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan selanjutnya disebut SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK bertujuan untuk menyiapkan calon tenaga kerja yang terampil, mandiri dan siap bersaing di dunia kerja. Pemerintah melalui Dinas Pendidikan kemudian menyiapkan 93 program keahlian yang siap diajarkan kepada siswa-siswa di SMK.

Tata Busana merupakan salah satu program keahlian bidang Pariwisata yang mempelajari tentang pembuatan busana dan aksesorisnya dengan sistem perorangan maupun industri. Lulusan dari program keahlian Tata Busana yang kompeten sangatlah dibutuhkan disaat industri garmen tengah berkembang di Indonesia seperti saat ini. Oleh karena itu, kualitas kompetensi alumni tentu menjadi perhatian utama setiap pengelola SMK.

SMK Negeri 1 Plupuh merupakan salah satu SMK kecil di Kabupaten Sragen yang membuka program keahlian Tata Busana. SMK Kecil adalah istilah untuk SMK yang belum memiliki gedung sendiri sebagai wujud implementasi dari program Sekolah Vokasi yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat saat itu untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang semakin meningkat. Seiring dengan bertambahnya siswa yang berminat masuk SMK di daerah Plupuh dan sekitarnya, sekarang SMK Negeri 1 Plupuh sudah berstatus sebagai SMK besar dan telah membuka 3 program keahlian yaitu Teknik Otomotif, Tata Busana, dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 1 Plupuh berakreditasi B. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu mata pelajaran produktif (mata pelajaran yang berhubungan dengan program keahlian) yang diberikan adalah Mata Pelajaran Membuat Pola. Mata Pelajaran ini mempelajari tentang cara pembuatan pola busana dengan berbagai sistem pola baik ukuran standar maupun perorangan. Mata Pelajaran ini diberikan kepada siswa kelas X, XI, dan XII. Sesuai dengan silabus, kompetensi dasar yang diberikan pada kelas XI adalah menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola dan membuat pola. Materi yang diberikan adalah membuat pola secara *draping* dan konstruksi serta teknik pecah pola sesuai dengan desain yang dibuat.

Sehubungan dengan hal memperhatikan kualitas kompetensi lulusan seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Plupuh. Hasil wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Membuat Pola pada bulan Maret 2016 lalu adalah adanya kendala yang dialami yaitu kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran. Ketidaktifan tersebut terlihat dari kurangnya antusias siswa di kelas. Pertama, saat guru baru memulai menjelaskan materi siswa terlihat fokus mendengarkan akan tetapi setelah memasuki pertengahan pelajaran siswa mulai tidak fokus dan sibuk dengan aktivitas-aktivitas yang lain. Kedua, saat guru memberikan tugas, hanya ada beberapa anak yang berani bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Ketiga, siswa kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat/jawaban. Keempat, siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan tugasnya sehingga guru harus menanya satu per satu dan kelima, siswa sering terlambat mengumpulkan tugas.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang selalu berpengaruh dalam proses pembelajaran dan menjadi faktor penyebab belajar. Motivasi belajar ini bersifat intrinsik (muncul dari dalam) dan ekstrinsik (pengaruh dari luar) yang saling berkaitan satu sama lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar individu seperti pujian, hukuman, reward, dll. Motivasi ini diberikan kepada siswa karena tidak semua siswa memiliki motivasi intrinsik yang baik dan mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk belajar dan berprestasi. Guru Mata Pelajaran Membuat Pola di SMK Negeri 1 Plupuh telah mencoba memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa agar siswa memiliki keinginan yang baik untuk aktif belajar. Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Plupuh mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Program Keahlian Tata Busana Mata Pelajaran Membuat Pola SMK Negeri 1 Plupuh.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). apakah ada pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Membuat Pola kelas XI Program Kejuruan Tata Busana di SMK Negeri 1 Plupuh tahun ajaran 2016/2017? 2).Seberapa besar pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Membuat Pola kelas XI Program Kejuruan Tata Busana di SMK Negeri 1 Plupuh tahun ajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan belajar siswa dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Membuat Pola di SMK Negeri 1 Plupuh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan secara kuantitatif. Peneliti menggunakan metode *ex post facto*.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada siswa kelas XI yang sudah mendapatkan motivasi ekstrinsik dalam mata pelajaran Membuat Pola. Intensitas pemberian motivasi ekstrinsik diukur menggunakan angket yang diisi oleh siswa. Variabel keaktifan diisi oleh guru menggunakan lembar pengamatan (langkah penelitian) selanjutnya akan diteliti ada tidaknya pengaruh antara pemberian motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan pemberian motivasi ekstrinsik oleh guru kepada siswa dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Membuat Pola. Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pemberian motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Membuat Pola.

Uji prasyarat statistik digunakan untuk menguji hipotesis dan dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Analisis uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas data menggunakan uji Bartlett. Kaidah kesimpulan pada uji prasyarat analisis ini adalah jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data yang diperoleh bersifat homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Persentase

Motivasi Ekstrinsik

Tabel 1. Analisis persentase motivasi ekstrinsik

No	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1.	0 - 43,8	0	0	Tidak Pernah
2.	43,9 - 62,5	1	3,57	Kadang-kadang
3.	62,6 - 81,3	27	96,43	Sering
4.	81,4 - 100	0	0	Selalu
Total		28	100	

Tabel 2. Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi

Data Statistik	Hasil Motivasi Ekstrinsik
Rata-rata	69,52
Varians	47,5
Standar Deviasi	6,89

Tabel diatas merupakan hasil analisis deskriptif variabel motivasi ekstrinsik. Tabel menunjukkan bahwa dari total sampel penelitian sebanyak 28 orang, 1 orang atau 3,57% menyatakan bahwa guru memberikan motivasi ekstrinsik dengan kriteria kadang-kadang, sedangkan sebanyak 27 orang atau 96,43 % menyatakan bahwa guru sering memberikan motivasi ekstrinsik. Secara keseluruhan, siswa menyatakan bahwa guru sering memberikan motivasi ekstrinsik ditunjukkan dengan persentase sebesar 69,52%. Varians datanya adalah 47,5 dan simpangan bakunya sebesar 6,89.

Keaktifan Belajar

Tabel 3. Analisis deskriptif persentase keaktifan belajar

No	Interval	Frekuensi	%	Kriteria
1.	0 - 43,8	0	0.00	Sangat Rendah
2.	43,9 - 62,5	2	7.14	Rendah
3.	62,6 - 81,3	12	42.86	Tinggi
4.	81,4 - 100	14	50.00	Sangat Tinggi
Total		28	100	

Tabel 4. Rata-rata, varians, dan standar deviasi

Data Statistik	Hasil Keaktifan Belajar
Rata-rata	81,04
Varians	52,3
Standar Deviasi	7,23

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel keaktifan belajar siswa. Data menunjukkan sebanyak 2 orang atau 7,14% memiliki keaktifan belajar rendah, 12 orang atau 42,86% memiliki keaktifan belajar tinggi, 14 orang atau sebanyak 50,00% memiliki keaktifan belajar sangat tinggi. Rata-rata deskriptif persentase keaktifan belajar siswa sebesar 81,04%. Varians datanya 52,3 dan simpangan bakunya sebesar 7,23. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masuk pada kriteria sangat tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas data dilakukan dengan rumus Chi-Kuadrat. Pada data motivasi ekstrinsik diperoleh hasil χ^2 hitung = 1,464 pada taraf signifikansi 5% dan dk = 3 diperoleh χ^2 tabel = 7,81. Data dikatakan berdistribusi normal jika χ^2 hitung < χ^2 tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel sehingga data motivasi ekstrinsik tersebut berdistribusi normal (berada pada daerah penerimaan H0).

Pada data keaktifan belajar diperoleh hasil χ^2 hitung = 7,529 pada taraf signifikansi 5% dan dk = 3 diperoleh χ^2 tabel = 7,81. Data dikatakan berdistribusi normal jika χ^2 hitung < χ^2 tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel sehingga data keaktifan belajar memiliki distribusi normal (berada pada daerah penerimaan H0).

Tabel 5. Uji Normalitas

Data	χ^2 hitung	dk	n	χ^2 tabel	Kriteria
Motivasi Ekstrinsik	1,464	3	28	7,81	Normal
Keaktifan Belajar Siswa	7,529	3	28	7,81	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengetesan didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen (Arikunto, 2010).

Tabel 6. Uji Homogenitas

Data Statistik	χ^2_{hitung}	dk(k-1)	χ^2_{tabel}	Kriteria
Motivasi Ekstrinsik Keaktifan Belajar	3,234	17	27,59	Homogen

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,234$ dan pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = k-1 = 18-1 = 17$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 27,59$. Data dikatakan homogen jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga data galat regresi variabel Y atas X mempunyai varians yang homogen.

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil uji Hasil perhitungan menghasikan persamaan regresi $\hat{Y} = -33,606 + 0,757 X$. Konstanta sebesar -33,606 mengandung arti bahwa jika variabel X yaitu motivasi ekstrinsik diasumsikan 0, maka keaktifan belajar siswa akan menjadi negatif sebesar -33,606. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,757 X artinya terjadi hubungan positif antara motivasi ekstrinsik dengan keaktifan belajar, semakin tinggi motivasi ekstrinsik yang diberikan guru semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa.

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki kontribusi sebesar 52 % dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa sedangkan 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu :

1. Motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Membuat Pola kelas XI Program Kejuruan Tata Busana di SMK Negeri 1 Plupuh.
2. Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 52% atau dapat dikatakan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keaktifan belajar siswa sedangkan 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru diharapkan mampu memberikan motivasi ekstrinsik secara bijak dan continue untuk memacu dan meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.
2. Bagi siswa diharapkan turut berpartisipasi aktif selama pembelajaran dan tidak tergantung dengan motivasi ekstrinsik tetapi berlatih untuk terus menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aritonang, K.T. 2008. Motivasi dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* 7(10):14.
2. Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Kadir. 2015. *Statistika Terapan : Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
4. Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Mayliana, E. dan Herminarto S. 2013. Penerapan Accelerated Learning dengan Pendekatan Savi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(1):18-22.
6. Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
7. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta